

DIAGNOSIS KETERAMPILAN MENGINGAT PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 40 PALEMBANG

Miftah Aliyah Zulfaa Syafitri¹, Asri Kurnianti², Wardatul Jannah³, Annisa⁴, Slivia AR⁵, Khadijah Lubis⁶

miftahaliya1212@gmail.com¹, asrikurnia80@gmail.com², wardatuljannah480@gmail.com³,
icaannisa058@gmail.com⁴, silviaar@fkip.unsri.ac.id⁵, khadijahlubis93@gmail.com⁶

Universitas Sriwijaya

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui kemampuan mengingat pembelajaran di SMP Negeri 40 Palembang. Metode yang digunakan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Kemampuan mengingat adalah kapasitas individu untuk memunculkan kembali materi yang telah dipelajari. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 40 Palembang yang berjumlah 33 orang. Inti dalam penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 40 Palembang agar memperoleh kemampuan, keterampilan dan pengetahuan berupa aktivitas membayangkan kembali dalam pikiran mengenai informasi yang dipelajari dalam bentuk nonverbal (gambar atau benda konkret) yang pernah dilihat, di persepsi, kemudian nantinya akan terekam oleh ingatan dan dapat membentuk gambaran pikiran, melakukan inspeksi mental, transformasi, dan menggunakan gambaran mental untuk penggalan fakta dan ingatan yang dimiliki.
Kata Kunci: Diagnosis, Mengingat.

ABSTRACT

Diagnosis Of Learning Remembering Skills AT SMP NEGERI 40 PALEMBANG. This research aims to understand and determine the ability to remember learning at SMP Negeri 40 Palembang. The method used uses qualitative descriptive research. The ability to remember is an individual's capacity to recall material that has been studied. The population of this research was 33 students in class VIII.3 of SMP Negeri 40 Palembang. The essence of this research is to look at the abilities possessed by students at SMP Negeri 40 Palembang in order to gain abilities, skills and knowledge in the form of activities to re-imagine in their minds the information learned in non-verbal form (images or concrete objects) that they have seen, perceived, then later it will be recorded by memory and can form mental images, carry out mental inspections, transformations, and use mental images to extract facts and memories.

Keywords: Remembering, diagnostics.

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut tidak hanya menguasai teori belajar, tetapi juga memahami kaidah-kaidah untuk menyampaikan teori tersebut. Dalam perancangan pembelajaran dirancang agar siswa lebih tertarik dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak bosan saat pembelajaran dilaksanakan. Hal inilah yang harus dilakukan guru untuk memudahkan pembelajaran. Proses belajar mengajar yang seru membuat siswa lebih cepat memahami materi dan materi pembelajaran lebih lama tersimpan dalam ingatannya. Memori (ingatan) adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan informasi yang diterima dan mengulangnya kembali ketika informasi tersebut dibutuhkan. Menambah memori sangat penting ketika mendapatkan materi data. Kurangnya hafalan menurunkan kemampuan belajar karena prosedur belajar mengajar memerlukan memori untuk menyimpan informasi tersebut. Ketika siswa kesulitan mengingat, gurulah yang harus menciptakan dan menerapkan strategi pembelajaran inovatif.

Penting sekali untuk membahas konsep dasar ingatan, lupa, dan transfer dalam pembelajaran. Karena dengan membahas hakikat dan konsep dasar psikologi pendidikan, pendidik dapat menerapkan hakikat dan konsep dasar psikologi pendidikan dalam proses

pengajaran di kelas Apabila guru menerapkan dan memahami psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran, maka ia akan mampu memahami siswanya dan menunaikan tugasnya sebagai pendidik di sekolah Pendidik tidak hanya perlu memahami hakikat dan konsep dasar psikologi pendidikan, tetapi juga hakikat dan konsep dasar pembelajaran dan pembelajaran Memahami hakikat dan konsep dasar belajar mengajar akan membantu Anda dalam mengajar dan mendidik siswa di kelas Setelah guru memahami hakikat dan konsep dasar psikologi pendidikan, belajar dan mengajar, maka ia juga harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, belajar dan psikologi belajar diperlukan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik di kelas Mengetahui psikologi pendidikan, pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menjadikan guru profesional Semakin profesional seorang guru, maka akan semakin baik pula hasil proses pembelajarannya Jika proses pembelajaran berhasil, maka siswa akan memperoleh pengetahuan setelah mengalami proses pembelajaran Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lain, serta siswa dengan lingkungan belajar Proses interaksi ini hendaknya dirancang untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Keterampilan mengingat sangat erat kaitannya dengan proses belajar. Hampir semua kegiatan belajar di sekolah melibatkan proses mengingat, karena kurikulum pendidikan di Indonesia sangat padat dan lebih menekankan pada pemikiran reproduktif atau mengulang kembali hal-hal yang telah dipelajari. Oleh karena itu, kemampuan mengingat siswa menjadi faktor yang cukup menentukan dalam belajar (Hadian, 2005).

Setiap individu harus mempunyai kemampuan mengingat yang baik dalam bidang pengetahuan. Hal tersebut penting agar informasi yang diperoleh saat ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk ujian, diskusi, presentasi, maupun problem solving terhadap ilmu pengetahuan yang akan datang. Di samping itu, siswa yang mampu menyerap berbagai ilmu pengetahuan dengan lebih mudah dan cepat dapat bersaing dengan siswa lain dan berkompetisi meraih jenjang karir yang unggul dalam dunia kerja (Sugiarto, 2004). Fischler (dalam Matlin, 1998) menyatakan bahwa seorang individu akan mempunyai kemampuan mengingat yang lebih baik apabila mempunyai perhatian yang penuh, memproses informasi secara lebih mendalam disertai petunjuk yang jelas, dan menekankan strategi retrieval yang efektif. Menurut Walgito (2002), kemampuan mengingat yang baik memungkinkan siswa untuk menyerap, menyimpan, dan mengeluarkan kembali informasi yang pernah diterima, meskipun kadang informasi tersebut tidak sepenuhnya tetap tinggal dalam ingatan, karena ada juga informasi yang dilupakan.

Siswa seharusnya mempunyai kemampuan mengingat yang tajam, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Menurut Soesilo (2002), pada kenyataannya siswa menyadari arti penting mengingat, namun tidak mempunyai ketrampilan untuk meningkatkannya. Hambatan tersebut menjadi faktor pemicu kemalasan dan kebosanan dalam proses pembelajaran. Banyak siswa sering menggunakan alat bantu ingatan eksternal yang digunakan untuk mengingat sesuatu, sehingga kehilangan catatan menjadi sebuah kerugian yang besar. Rendahnya kemampuan mengingat dimungkinkan karena siswa kurang dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri untuk membantu proses pembelajarannya.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan meta analisis kualitatif dengan subjek penelitian berupa kumpulan berbagai jurnal yang berkaitan dengan daya ingat pembelajaran dan juga menggunakan metode pengumpulan data yaitu kuesioner. Sampel yang diambil menggunakan strategi dengan memilih berbagai karakteristik yang tidak sama sehingga

dapat diteliti secara mendalam. Sampel penelitian adalah 27 siswa di SMP negeri 40 Palembang.

Prosedur dalam penelitian ini disesuaikan dengan langkah-langkah pengetahuan. Prosedur dalam penelitian prosedur dalam penelitian ini disesuaikan dengan langkah-langkah melakukan analisis yang disarankan oleh David b. Wilson dan George A Kelley iya itu: 1) menetapkan masalah atau topik yang hendak diteliti masalah atau topik yang diteliti dalam penelitian ini adalah jurnal dan juga kuesioner yang berkaitan dengan daya ingat dalam pembelajaran 2) menentukan periode hasil penelitian yang dijadikan sumber data yang berkaitan dengan topik titik enter 3) mencari laporan penelitian berkaitan dengan masalah atau topik yang hendak diteliti 4) membaca judul dan abstrak laporan penelitian untuk melihat kesesuaian isinya dengan masalah yang akan diteliti 5) memfokuskan penelitian pada masalah 6) mengkategorikan masing-masing penelitian membandingkan semua hasil penelitian sesuai dengan kategorinya 7) menarik kesimpulan penelitian meta analisis atas dasar enam langkah di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Barlow, Reber dan Anderson dalam Syah, (2004:174) cara meningkatkan daya ingat antara lain sebagai berikut : Overlearning, Ekstra study time, Mnemonic device. Overlearning. Overlearning (belajar lebih) upaya belajar yang melebihi batas penguasaan dasar atas materi pelajaran tertentu. Overlearning terjadi apabila respon atau reaksi tertentu muncul setelah siswa melakukan pembelajaran atas respon tersebut dengan cara diluar kebiasaan. Contoh yang dapat dipakai untuk overlearning antara lain kegiatan berdoa yang dilaksanakan setiap hari memungkinkan ingatan siswa terhadap doa lebih kuat. Overlearning (belajar lebih) artinya upaya belajar yang melebihi batas penguasaan dasar atas materi pelajaran tertentu. Overlearning terjadi apabila respons atau reaksi tertentu muncul setelah siswa melakukan pembelajaran atas respons tersebut dengan cara di luar kebiasaan.

Ekstra studi time. Ekstra study time (tambahan waktu belajar) ialah upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan prekuensi aktivitas belajar. Penambahan alokasi waktu belajar, materi tertentu berarti siswa menambah jam belajar, misalnya dari satu jam menjadi satu setengah jam. Penambahan prekuensi belajar berarti siswa meningkatkan kekerapan belajar materi tertentu, misalnya dari sekali sehari menjadi 2 kali sehari. Extra study time Extra study time (tambahan waktu belajar) ialah upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi (kekerapan) aktivitas belajar. Penambahan alokasi waktu belajar materi tertentu berarti siswa menambah jam belajar, misalnya dari satu jam menjadi satu setengah jam.

Mnemonic device. Mnemonic device (muslihat memori) berarti kiat khusus yang dijadikan “alat pengait” mental untuk memasukan item-item informasi ke dalam sistem akal siswa. Teori belajar Bloom adalah salah satu teori aplikatif dalam psikologi belajar kognitif. B. Bloom dalam Budiningsih (2005) dengan teori taksonomi belajar mengatakan bahwa ‘ada dua faktor utama yang dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik siswa yang meliputi (kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya, motivasi) dan karakter pengajaran yang meliputi (guru dan fasilitas belajar).

Tabel 1. Penilaian

Kategori	Jumlah Siswa
Tinggi	10
Sedang	15
Rendah	4

Presentasi Penilaian :

Data Terbesar - Data Terkecil

Jumlah Kategori

106 – 63

3

Keterangan Penilaian Soal :

Tinggi 91 - 10

Sedang 77 - 90

Rendah 63 - 76

Dari data yang telah diperoleh oleh peneliti siswa yang mendapatkan kategori tinggi 10, sedang 15, rendah 4 Kesimpulannya bahwa siswa yang paling banyak di dalam kelas 8.8 pada saat peneliti melakukan kemarin kemampuan daya ingatnya adalah sedang. Dari data yang telah didapat maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan kategori berada di angka 52% maka dari itu siswa di SMP negeri 40 Palembang diharapkan mampu meningkatkan daya ingat dalam belajarnya karena dari proses data yang telah peneliti lakukan jumlah rata-rata siswa yang paling banyak mendapatkan kategori sedang itu ada 15 siswa. Data diatas dapat dijelaskan bahwa hal-hal yang berkenaan dengan kemampuan menggunakan ingatan lama untuk mengenal yang baru. Secara umum terbukti bahwa hal-hal yang berkenaan dengan kemampuan menggunakan ingatan lama untuk mengenal yang baru berada pada tingkatan sedang yang mana dapat dilihat dari perolehan hasil penelitian sebesar 52 %.

Tabel Klasifikasi Satu Arah

Dengan menggunakan data observasi sebanyak 27 maka dapat dibuat tabel komposisi responden observasi berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 2 Tabel Satu Arah Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden
1.	Laki-Laki	17
2.	Perempuan	12
Total		27

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa daya ingat merupakan Setiap individu harus mempunyai kemampuan mengingat yang baik dalam bidang pengetahuan. Hal tersebut penting agar informasi yang diperoleh saat ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk ujian, diskusi, presentasi, maupun problem solving terhadap ilmu pengetahuan yang akan datang. Overlearning terjadi apabila respon atau reaksi tertentu muncul setelah siswa melakukan pembelajaran atas respon tersebut dengan cara diluar kebiasaan. Contoh yang dapat dipakai untuk overlearning antara lain kegiatan berdoa yang dilaksanakan setiap hari memungkinkan ingatan siswa terhadap doa lebih kuat. Overlearning (belajar lebih) artinya upaya belajar yang melebihi batas penguasaan. Ekstra study time (tambahan waktu belajar) ialah upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan prekuensi aktivitas belajar. Penambahan alokasi waktu belajar, materi tertentu berarti siswa menambah jam belajar, misalnya dari satu jam menjadi satu setengah jam. dan juga Mnemonic device (muslihat memori) berarti kiat khusus yang dijadikan “alat pengait” mental untuk memasukan item-item informasi ke dalam sistem akal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar Syuhada Imam, 2010 , Universitas Negeri Medan, MENINGKATKAN KEMAMPUAN

MENINGAT MELALUI PEMBERIAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TEKNIK
LOCI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 MEDAN T.A 2014/2015

- Colmar, Susan, 2016 . A Pilot Classroom-Based Study of Attention and Working Memory Strategies For Primary-Aged Student. Student, ERIC, 26 (1) , 125-136. Diperoleh dari [https://eric.ed.gov/?q=strangy +memori &id=EJ1100749](https://eric.ed.gov/?q=strangy+memori&id=EJ1100749)
- Hadian, R. R. 2005. Pengaruh Strategi Belajar Mental Imagery terhadap Recall Bacaan pada Siswa SMA Kolese DeBritto. Tesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Illahi Kurnia, 2012 IDENTIFIKASI KESULITAN MENGHAFAL MATERI PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 10 KOTA JAMBI.
- Jusriana, A. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEMORI UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT PESERTA DIDIK. Al asma: Journal of Islamic Education, 4(1), 61-70.
- Khasanah Iswatin, 2010 , Fakultas Psikologi Univesitas Mercu Buana Yogyakarta, Efektivitas pelatihan imageri terhadap peningkatan kemampuan megingar pada siswa menengah pertama
- Sugiarto, I. 2004. Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Walgito, B. 2002. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset. Soesilo. 2002. Pengaruh Pembelajaran IPA secara Aktif, Interferensi, dan Rehearsal terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Salatiga. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.